

**ANALISIS KELANCARAN PROSEDURAL
DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA
DALAM MATERI POLA BILANGAN**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH
ADHIB DERMAWAN
NIM F1041151028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

ANALISIS KELANCARAN PROSEDURAL DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATERI POLA BILANGAN

Adhib Dermawan, Yulis Jamiah, Dede Suratman
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak
Email: *dermaawanadhib@gmail.com*

Abstract

The purpose of this research was to describe the procedural fluency reviewed on student's learning interest in numeral pattern material at SMP Negeri 3 Pontianak. In this research, procedural fluency are based on three aspects, namely accuracy aspect, efficiency aspect, and flexibility aspect. The method in this research was the descriptive method with case study. The subjects in this research were nine students of VIII A class at SMP Negeri 3 Pontianak. The results of the procedural fluency test showed that VIII A class students at SMP Negeri 3 Pontianak had different procedural fluency skills based on their high level of low interest in learning. Students who have the high interest in learning and the moderate interest in learning can fulfill the procedural fluency ability because it can fulfill three aspects, namely accuracy, efficiency, and flexibility. While students who have the low interest in learning cannot fulfill the procedural fluency ability does not fulfill all of three aspects and just fulfill accuracy aspect and efficiency aspect.

Keywords: *Procedural Fluency, Learning Interest, Numeral Pattern Material*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran yang selalu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Matematika juga erat kaitannya dengan kehidupan di masyarakat sehingga memegang peranan penting serta manfaat dalam dunia pendidikan dan memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan serta kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak hanya seputar tentang mempelajari hitungan namun belajar matematika juga dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan keadaan serta menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, cermat, efisien, efektif dan luwes.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 346) tentang standar isi memuat bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk

menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Rumusan tujuan pembelajaran matematika sekolah sesuai dengan pendapat Kilpatrick, Swafford, dan Findell (2001: 16) yang mengemukakan bahwa salah satu dari lima kecakapan matematis yang perlu dikuasai siswa adalah kelancaran prosedural (*procedural fluency*). Berdasarkan Permendiknas dan pendapat Kilpatrick, Swafford, dan Findell dapat diketahui bahwa kelancaran prosedural merupakan salah satu kecakapan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.

National Research Council (dalam Kilpatrick, J., Swafford, J. & Findell, 2001: 116) menjelaskan bahwa pemahaman konseptual dan kelancaran prosedural merupakan aspek utama yang menjadi perhatian dan prioritas dari aspek kecakapan matematika lainnya. Pemahaman siswa tentang konsep matematika harus disertai

penguasaan prosedur yang baik dan benar agar mereka mengetahui apa yang mendasari konsep tersebut. Pemahaman konsep yang terlepas dari prosedur dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan dikarenakan siswa akan merasa kesulitan untuk mengaitkan suatu permasalahan matematika dengan konsep serta alasan yang mendasarinya. Hal ini disebabkan ketika sebuah keahlian atau kemampuan dipelajari tanpa pemahaman akan menjadikannya sebagai bagian dari serpihan pengetahuan yang terisolasi (dalam Kilpatrick, J., Swafford, J. & Findell, 2001: 123). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman konsep dan penguasaan prosedur merupakan dua kecakapan penting yang saling berkaitan dan menjadi dasar untuk kecakapan-kecakapan matematika lainnya.

Trinovita (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kelancaran prosedural siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dan efikasi rendah masih belum mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan permasalahannya. Kemudian Damayanti (2018) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa kelancaran prosedural matematis pada aspek pengetahuan siswa mengenai prosedur dalam menyelesaikan soal operasi bentuk aljabar masih tergolong belum lancar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban siswa yang cenderung keliru dalam menentukan keliling persegi panjang dan melakukan kesalahan dalam mengoperasikan suku yang tak sejenis. Kemudian kelancaran prosedural matematis pada aspek pengetahuan siswa kapan dan bagaimana menggunakan prosedur dalam menyelesaikan soal operasi bentuk aljabar dengan benar juga masih tergolong belum lancar. Hal ini terlihat dari hasil jawaban subjek yang cenderung tidak konsisten dalam mengoperasikan suku-suku yang sejenis maupun yang tak sejenis. operasikan suku-suku yang sejenis maupun yang tak sejenis. Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa kelancaran prosedural siswa masih belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006.

Peneliti memperoleh informasi dari guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Pontianak yaitu Ibu Dra. Hj. Yasmin Patiawati, M.Pd mengenai hasil ulangan harian siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pontianak dalam materi pola bilangan. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 38 siswa, persentase siswa yang tuntas sebesar 39,47% atau sebanyak 15 siswa, sedangkan persentase siswa yang belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 80) sebesar 60,53% atau sebanyak 23 siswa. Rendahnya hasil belajar 23 siswa mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi pola bilangan.

Peneliti melakukan pra riset pada senin, 21 Januari 2019 di SMP Negeri 3 Pontianak dengan memberikan soal materi pola bilangan yang memerlukan prosedur penyelesaian dengan mengacu pada dua aspek kelancaran prosedural yaitu akurat dan efisien kepada 4 orang siswa kelas VIII. Dari hasil pra riset yang dilakukan diperoleh informasi bahwa hanya 1 siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan prosedur yang memenuhi aspek akurat dan efisien. Hasil pra riset ini mengindikasikan bahwa siswa belum memenuhi semua aspek kelancaran prosedural.

Selain melakukan pra riset, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 3 Pontianak. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa siswa dengan nilai di bawah KKM menjawab soal dengan prosedur yang keliru sehingga memperoleh jawaban yang salah bahkan tidak menjawab sama sekali. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami konsep dan prosedur penyelesaian soal materi pola bilangan. Beliau menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menghambat siswa dalam memahami konsep pada materi pola bilangan adalah kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran matematika dan juga kondisi kelas yang kurang kondusif. Kurangnya perhatian siswa mengindikasikan bahwa minat siswa masih rendah terhadap pembelajaran matematika.

Slameto (2015: 57) mengungkapkan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap

belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia merasa segan untuk belajar sehingga tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Wardiana dalam Rusmiati (2017: 23) juga menyebutkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar yang tinggi.

Minat belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Slameto dalam Setiani dan Priansa (2015: 62) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar dengan dua diantaranya adalah faktor psikologis dan faktor sekolah. Faktor psikologis tersebut antara lain intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan. Kemudian faktor sekolah tersebut antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru memperhatikan pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan mereka untuk memahami konsep matematika sehingga diharapkan mampu melakukan prosedur matematika dengan lancar dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui submasalah berikut: 1) bagaimana kelancaran prosedural siswa yang minat belajarnya tergolong tinggi dalam materi pola bilangan; 2) bagaimana kelancaran prosedural siswa yang minat belajarnya tergolong sedang dalam materi pola bilangan; 3) bagaimana kelancaran prosedural siswa yang minat belajarnya tergolong rendah dalam materi pola bilangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah

bentuk penelitian studi kasus. Menurut Nawawi (2015: 77) penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian intensif terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Dalam penelitian ini kasus yang akan diungkap dan dideskripsikan adalah kelancaran prosedural siswa ditinjau dari minat siswa pada materi pola bilangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah sembilan siswa yang dipilih berdasarkan pertimbangan hasil analisis angket minat belajar terhadap pembelajaran matematika yang terdiri dari tiga siswa dengan minat tergolong tinggi, tiga siswa dengan minat tergolong sedang, dan tiga siswa dengan minat tergolong rendah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kelancaran prosedural siswa ditinjau dari minat siswa pada materi pola bilangan.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap penelitian yaitu: 1) melakukan pra riset penelitian di SMP Negeri 3 Pontianak; 2) menyusun desain penelitian dan instrumen penelitian berupa kisi-kisi angket minat siswa, angket minat siswa, kisi-kisi soal tes kelancaran prosedural siswa, soal tes kelancaran prosedural siswa, kunci jawaban, pedoman penskoran, dan pedoman wawancara; 3) seminar desain penelitian; 4) melakukan revisi hasil seminar desain penelitian; 5) melakukan validasi terhadap instrumen penelitian oleh orang yang dipandang ahli dalam matematika; 6) melakukan revisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; 7) melakukan uji coba instrumen penelitian; 8) melakukan analisis hasil uji coba instrumen penelitian; 9) melakukan revisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba; 10) mengurus perizinan dan menentukan jadwal penelitian dengan pihak sekolah SMP Negeri 3 Pontianak. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) memberikan angket minat siswa kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pontianak; 2) melakukan analisis hasil angket minat siswa; 3) mengidentifikasi minat siswa berdasarkan

hasil angket minat siswa; 4) menetapkan masing-masing tiga orang siswa dari siswa dengan minat belajar tergolong tinggi, sedang dan rendah sebagai subjek penelitian; 5) memberikan tes kelancaran prosedural kepada subjek penelitian; 6) melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendukung jawaban. Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir adalah: 1) menganalisis hasil tes kelancaran prosedural siswa dan wawancara berdasarkan minat belajar yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah; 2) mendeskripsikan hasil analisis tes kelancaran prosedural siswa berdasarkan minat belajar tergolong tinggi, sedang, dan rendah; 3) menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket minat belajar dengan jumlah 16 item kepada 32 siswa kelas VIII A. Dari pengolahan angket tersebut, diperoleh data bahwa siswa yang termasuk dalam kelompok minat belajar tinggi berjumlah 6 orang, siswa yang termasuk dalam kelompok minat belajar sedang berjumlah 21 orang, dan siswa yang termasuk dalam kelompok minat belajar rendah berjumlah 5 orang. Selanjutnya dari pengelompokan hasil angket tersebut diambil 9 orang siswa yang terdiri dari 3 siswa yang mewakili kelompok minat belajar tinggi, 3 siswa yang mewakili kelompok minat belajar sedang, dan 3 siswa yang mewakili kelompok minat belajar rendah untuk diberikan tes kelancaran prosedural materi pola bilangan berbentuk soal essay dengan jumlah soal 3 item.

Siswa yang dipilih sebagai subjek yang mewakili kelompok kategori minat belajar tinggi adalah AI, AT, dan RO. Siswa yang dipilih sebagai subjek yang mewakili kelompok kategori minat belajar sedang adalah DA, HZ, dan OM. Siswa yang dipilih sebagai subjek yang mewakili kelompok kategori minat belajar rendah adalah AM, NAD, dan RS.

Berdasarkan hasil tes dari 9 subjek tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Subjek dengan kode AI mampu menyelesaikan dan menjawab semua soal dengan tepat; (2) Subjek dengan kode AT mampu menyelesaikan dan menjawab soal nomor 1 dan nomor 2 dengan tepat, sedangkan pada soal nomor 3 poin a, subjek mampu menyelesaikan soal namun memberikan jawaban yang salah, lalu pada soal nomor 3 poin b subjek tidak mampu memberikan penyelesaian lengkap dan tidak memberikan jawaban; (3) Subjek dengan kode RO mampu menyelesaikan dan menjawab semua soal dengan tepat; (4) Subjek dengan kode DA mampu menyelesaikan dan menjawab semua soal dengan tepat; (5) Subjek dengan kode HZ mampu menyelesaikan dan menjawab soal nomor 1 dan nomor 2 dengan tepat, sedangkan pada soal nomor 3 poin a dan poin b, subjek tidak mampu memberikan penyelesaian lengkap dan tidak memberikan jawaban; (6) Subjek dengan kode HZ mampu menyelesaikan dan menjawab semua soal dengan tepat; (7) Subjek dengan kode AM mampu menyelesaikan dan menjawab soal nomor 2 poin a dan nomor 3 poin a dengan tepat, sedangkan pada soal nomor 1 poin a dan poin b, soal nomor 2 poin b, dan soal nomor 3 poin b, subjek mampu memberikan penyelesaian namun memberikan jawaban yang salah; (8) Subjek dengan kode NAD mampu menyelesaikan dan menjawab soal nomor 1 poin a dan poin b serta nomor 3 poin a dengan tepat, sedangkan pada soal nomor 2 poin a dan poin b serta nomor 3 poin b, subjek mampu memberikan penyelesaian, namun memberikan jawaban yang salah; (9) Subjek dengan kode RS mampu menyelesaikan dan menjawab soal nomor 1 poin a dan poin b, nomor 2 poin a, serta nomor 3 poin a dan poin b dengan tepat, sedangkan pada soal nomor 2 poin b, subjek tidak mampu memberikan penyelesaian dan tidak memberikan jawaban.

Adapun hasil pencapaian aspek-aspek kelancaran prosedural dari tes yang telah diberikan akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Pencapaian Aspek-Aspek Kelancaran Prosedural Siswa

Nomor Soal	Aspek	Subjek								
		AI	AT	RO	DA	HZ	OM	AM	NAD	RS
1	K1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓
	K2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓
	K3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓
2	K1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓
	K2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓
	K3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗
3	K1	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓
	K2	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓
	K3	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓

Keterangan:

K1: Aspek akurasi yaitu apabila subjek dapat melakukan perhitungan dengan tepat

K2: Aspek efisiensi yaitu apabila subjek dapat melakukan langkah-langkah penyelesaian soal dengan singkat dan lengkap

K3: Aspek fleksibilitas yaitu apabila subjek dapat menyelesaikan soal dengan menggunakan lebih dari satu prosedur

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak semua subjek mampu memberikan prosedur penyelesaian yang memenuhi aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas berdasarkan soal tes yang diberikan. Pada soal nomor 1, subjek yang mampu memenuhi aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas berjumlah delapan orang, yaitu AI, AT, RO, DA, HZ, OM, NAD, dan RS. Pada soal nomor 2, subjek yang mampu memenuhi aspek akurasi dan efisiensi berjumlah delapan orang, yaitu AI, AT, RO, DA, HZ, OM, AM, dan RS. Sedangkan subjek yang mampu memenuhi aspek fleksibilitas berjumlah enam orang, yaitu AI, AT, RO, DA, HZ, dan OM. Pada soal nomor 3, subjek yang mampu memenuhi aspek akurasi dan efisiensi berjumlah tujuh orang, yaitu AI, RO, DA, OM, AM, NAD, dan RS. sedangkan subjek yang mampu memenuhi aspek fleksibilitas berjumlah lima orang, yaitu AI, RO, DA, OM, dan RS.

Berdasarkan analisis hasil tes secara keseluruhan, diperoleh bahwa subjek AI, RO, DA, dan OM mampu memenuhi semua aspek kelancaran prosedural pada semua soal. Subjek AT dan HZ mampu memenuhi semua aspek kelancaran prosedural pada dua soal yaitu soal nomor 1 dan nomor 2. Subjek RS

juga mampu memenuhi semua aspek kelancaran prosedural pada soal yaitu soal nomor 1 dan nomor 3. Subjek NAD hanya mampu memenuhi semua aspek kelancaran prosedural pada satu soal yaitu soal nomor 1. Sedangkan subjek AM tidak mampu memenuhi semua aspek kelancaran prosedural pada semua soal dan hanya memenuhi dua aspek yaitu aspek akurasi dan efisiensi pada dua soal yaitu soal nomor 2 dan soal nomor 3.

Pembahasan

Sebagai salah satu dari lima kecakapan matematis yang perlu dimiliki siswa, kelancaran prosedural dinyatakan sebagai keterampilan dalam melakukan prosedur secara fleksibilitas, akurasi, efisiensi, dan tepat (Kilpatrick, dkk: 2001). Aspek-aspek yang terdapat pada kemampuan kelancaran prosedural menurut Russel (Bahr dan Garcia, 2010) ada tiga yaitu: (1) efisiensi mengakibatkan siswa tidak terjebak pada langkah yang banyak dan tidak kehilangan jejak logika strategi. Strategi yang efisien adalah penyelesaian yang dapat dilakukan dengan mudah, melacak submasalah dan menggunakan hasil lanjutan untuk

menyelesaikan masalah, (2) akurasi bergantung pada beberapa aspek proses pemecahan masalah, termasuk ketelitian, pengetahuan tentang kombinasi bilangan dasar dan memperhatikan pengecekan ulang, (3) fleksibilitas memerlukan pengetahuan lebih dari satu pendekatan untuk menyelesaikan jenis masalah tertentu. Siswa harus fleksibel untuk dapat memilih strategi yang tepat untuk masalah yang dihadapi dan menggunakan sebuah metode untuk menyelesaikan masalah dan metode lain untuk hasil pengecekan ulang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap data-data tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelancaran prosedural siswa berdasarkan kategori minat belajar tinggi, sedang, dan rendah. Deskripsi mengenai kelancaran prosedural ditinjau dari minat belajar siswa akan dibahas dalam empat poin berikut yaitu kelancaran prosedural siswa yang memiliki minat belajar tinggi, kelancaran prosedural siswa yang memiliki minat belajar sedang, kelancaran prosedural siswa yang memiliki minat belajar rendah, serta kelancaran prosedural siswa ditinjau dari minat belajar siswa.

Pertama, kelancaran prosedural siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Jika dilihat dari hasil penelitian analisis angket, maka didapat bahwa siswa dengan tingkat minat belajar tinggi berjumlah 6 orang siswa, dimana 3 dari mereka diberikan tes kelancaran prosedural pada materi pola bilangan. 3 orang siswa yang diberikan tes adalah siswa dengan kode AI, T, dan RO.

Siswa AI, AT dan RO terkonfirmasi memenuhi aspek-aspek kelancaran prosedural yaitu aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas. Hasil ini didapatkan melalui analisis jawaban soal tes kelancaran prosedural siswa. Berdasarkan hasil keseluruhan, siswa AI dan RO memenuhi aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal nomor 1, 2, dan 3. Sedangkan siswa AT hanya memenuhi aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 2.

Dari hasil analisis subjek penelitian AI, AT, dan RO, diperoleh informasi bahwa ketiganya memiliki kemampuan kelancaran prosedural karena mampu memenuhi aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas lebih dari satu soal.

Kedua, kelancaran prosedural siswa yang memiliki minat belajar sedang. Jika dilihat dari hasil penelitian analisis angket, maka didapat bahwa siswa dengan tingkat minat belajar sedang berjumlah 21 orang siswa, dimana 3 dari mereka diberikan tes kelancaran prosedural pada materi pola bilangan. 3 orang siswa yang diberikan tes adalah siswa dengan kode DA, HZ, dan OM.

Siswa DA, HZ dan OM terkonfirmasi memenuhi aspek-aspek kelancaran prosedural yaitu aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas. Hasil ini didapatkan melalui analisis jawaban soal tes kelancaran prosedural siswa. Berdasarkan hasil keseluruhan, siswa DA dan OM memenuhi aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal nomor 1, 2, dan 3. Sedangkan siswa HZ hanya memenuhi aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 2.

Dari hasil analisis subjek penelitian DA, HZ, dan NAD, diperoleh informasi bahwa ketiganya memiliki kemampuan kelancaran prosedural karena memenuhi aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas lebih dari satu soal.

Ketiga, kelancaran prosedural siswa yang memiliki minat belajar rendah. Jika dilihat dari hasil penelitian analisis angket, maka didapat bahwa siswa dengan tingkat minat belajar rendah berjumlah 5 orang siswa, dimana 3 dari mereka diberikan tes kelancaran prosedural pada materi pola bilangan. 3 orang siswa yang diberikan tes adalah siswa dengan kode AM, NAD, dan RS.

Siswa RS terkonfirmasi memenuhi aspek-aspek kelancaran prosedural yaitu aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas, sedangkan siswa AM dan NAD terkonfirmasi hanya memenuhi aspek akurasi dan efisiensi. Hasil ini didapatkan melalui analisis jawaban soal tes kelancaran prosedural siswa. Berdasarkan hasil keseluruhan, siswa RS memenuhi aspek akurasi dan efisiensi pada

soal nomor 1,2, dan 3, serta aspek fleksibilitas pada soal nomor 1 dan 3. Sedangkan siswa AM hanya memenuhi aspek akurasi dan efisiensi pada soal nomor 2 dan 3. Kemudian siswa NAD hanya memenuhi aspek akurasi dan efisiensi soal nomor 1 dan 3, serta memenuhi aspek fleksibilitas pada soal nomor 1.

Dari hasil analisis subjek penelitian AM, NAD, dan RS, diperoleh informasi bahwa hanya terdapat satu orang siswa yaitu RS yang memiliki kemampuan kelancaran prosedural karena memenuhi aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas, sedangkan dua orang siswa lainnya yaitu AM dan NAD tidak mampu memenuhi seluruh aspek kelancaran prosedural sehingga terkonfirmasi tidak lancar prosedurnya.

Berdasarkan informasi hasil analisis tersebut, diperoleh informasi bahwa semua subjek penelitian dari kelompok siswa dengan minat belajar tergolong tinggi mampu menyajikan prosedur yang memenuhi tiga aspek kelancaran prosedural yaitu aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas. Kemudian, semua subjek penelitian dari kelompok siswa dengan minat belajar tergolong sedang juga mampu menyajikan prosedur yang memenuhi tiga aspek kelancaran prosedural yaitu aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas. Sedangkan dari kelompok siswa dengan minat belajar tergolong rendah hanya terdapat satu dari tiga subjek penelitian yang mampu menyajikan prosedur yang memenuhi aspek kelancaran prosedural yaitu aspek akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kelancaran prosedural tiap siswa berbeda berdasarkan minat belajar yang dimilikinya. Kemampuan kelancaran prosedural siswa dengan minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan dengan kemampuan kelancaran prosedural siswa dengan minat belajar yang lebih rendah. Kesimpulan umum tersebut ditarik berdasarkan kesimpulan sub-

sub masalah sebagai berikut: (1) Kelancaran prosedural siswa yang minat belajarnya tergolong tinggi dalam materi pola bilangan adalah siswa memiliki kemampuan kelancaran prosedural dengan memenuhi tiga aspek yaitu ketepatan perhitungan atau disebut aspek akurasi, langkah-langkah penyelesaian yang singkat dan lengkap atau disebut aspek efisiensi, dan penyelesaian soal menggunakan lebih dari satu prosedur atau disebut aspek fleksibilitas. (2) Kelancaran prosedural siswa yang minat belajarnya tergolong sedang dalam materi pola bilangan adalah siswa memiliki kemampuan kelancaran prosedural dengan memenuhi tiga aspek yaitu ketepatan perhitungan atau disebut aspek akurasi, langkah-langkah penyelesaian yang singkat dan lengkap atau disebut aspek efisiensi, dan penyelesaian soal menggunakan lebih dari satu prosedur atau disebut aspek fleksibilitas. (3) Kelancaran prosedural siswa yang minat belajarnya tergolong rendah dalam materi pola bilangan adalah siswa yang terkonfirmasi tidak memiliki kemampuan kelancaran prosedural dikarenakan tidak mampu memenuhi tiga aspek kelancaran prosedural secara utuh atau lengkap walaupun memenuhi satu atau dua aspek saja yaitu aspek ketepatan perhitungan atau disebut aspek akurasi, langkah-langkah penyelesaian yang singkat dan lengkap atau disebut aspek efisiensi, dan penyelesaian soal menggunakan lebih dari satu prosedur atau disebut aspek fleksibilitas.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan proses dan hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti lain, jika melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini, disarankan agar lebih memperhatikan waktu dan persiapan yang lebih matang agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan efektif dan efisien. (2) Peneliti harus lebih teliti dalam melakukan pengawasan kepada siswa saat mengerjakan soal tes, serta lebih tegas dalam mengingatkan siswa untuk lebih serius dalam mengerjakan soal tes.

DAFTAR RUJUKAN

- Kilpatrick, J., Swafford, and Findell. (2001). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy Press.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priansa, J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Ekonomi*. 1 (1): 21-36
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trinovita, E. (2017). *Deskripsi Kelancaran Prosedural dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Kognitif dan Efikasi Diri pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 5 Mandai*. Makassar: Skripsi Universitas Negeri Makassar.